

BAB II

LANDASAN TEORI

landasan teori ini sangat penting untuk dibahas oleh karena itu oleh karena itu peneliti menggunakan teori ini untuk memberi acuan atau aturan penelitian. Dengan adanya landasan teori ini informasi yang diperoleh selanjutnya menggunakan pisau analisis. Sehingga, peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat maksimal dalam membedah permasalahan yang akan dibahas. Adapun landasan teori ini diperlukan dalam penelitian ini :

A. Tindakan sosial max weber

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang biasanya melakukan suatu perbuatan yang disadari dan memiliki maksud tertentu. Umumnya, tindakan tersebut melibatkan hubungan dengan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Sebuah perbuatan tidak dapat disebut sebagai tindakan sosial apabila tidak memiliki tujuan yang jelas dan tidak berhubungan dengan individu lain. Pandangan ini sejalan dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber membedakan antara tindakan dan perilaku reaktif murni berdasarkan konsep tindakan sosial yang ia kemukakan. Dalam perilaku, keterlibatan proses berpikir antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respons) sangat minim, sehingga hanya sedikit intervensi yang terjadi. Karena tidak melibatkan proses berpikir, perilaku semacam ini kurang menarik bagi Weber. Sebaliknya, ia lebih memfokuskan perhatiannya pada

jenis tindakan yang menunjukkan adanya keterlibatan proses berpikir secara jelas antara stimulus dan respons¹²

Max Weber menyebutkan tujuh ciri utama yang menjadi fokus kajian sosiologi. Pertama, tindakan individu menurut pelakunya memiliki makna subjektif. Kedua, tindakan ini bisa berupa tindakan yang tampak jelas maupun yang sepenuhnya bersifat batiniah dan subjektif. Ketiga, tindakan tersebut ditujukan kepada satu orang atau lebih. Keempat, tindakan bisa memunculkan pengaruh positif terhadap individu lain. Kelima, tindakan ini memperhatikan perilaku orang lain dan memiliki arah yang jelas terhadap individu lain. Keenam, tindakan dilakukan secara sengaja dan berulang oleh pelakunya. Dan ketujuh, tindakan dapat pula terjadi dengan adanya persetujuan pasif dari pihak yang terlibat. Suatu tindakan dapat disebut sebagai tindakan sosial apabila individu memberikan makna subjektif terhadap tindakannya, baik makna itu ditujukan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Ketika seseorang melakukan tindakan sosial, hal tersebut akan membentuk suatu hubungan sosial. Menurut Weber, hubungan sosial melibatkan lebih dari satu pelaku dan mengandung makna yang saling berkaitan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. Dalam proses ini, tiap individu berinteraksi dan merespons satu sama lain. Baik tindakan sosial maupun hubungan sosial memiliki bentuk-bentuk nyata yang dapat diamati secara empiris. Weber membagi tindakan sosial ke dalam dua kategori, tergantung pada hubungannya masing-masing,

¹² Geogre Ritzer, Jeffrey Stepnisky, "Teori Sosiologi Klasik", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) hlm. 266.

yaitu berdasarkan tindakan yang bersifat rasional maupun emosional. Terdapat juga dua jenis pemahaman: pertama, pemahaman langsung yang diperoleh melalui pengamatan terhadap tindakan tertentu, dan kedua, pemahaman yang bersifat penjelasan, di mana pelaku ditempatkan dalam konteks untuk menjelaskan kenyataan dari perilaku dalam tindakan tertentu.¹³

1. Definisi tindakan sosial

Menurut kamus besar Indonesia tindakan sosial adalah Tindakan manusia dilakukan dengan memperhitungkan keberadaan orang lain serta memiliki makna. Tindakan sosial bersifat saling memengaruhi, di mana individu dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh orang lain atau kelompok masyarakat.¹⁴ Emile Durkheim memandang tindakan sosial sebagai hasil dari pengaruh struktur terhadap individu. Dalam perspektif Durkheim, tindakan sosial terbentuk melalui norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku seseorang, perlu diperhatikan bagaimana norma sosial membentuk dan mengarahkan tindakan tersebut.¹⁵ Herbert Blumer menjelaskan tindakan sosial sebagai respons terhadap makna yang muncul dari interaksi antar individu. Menurutnya, makna tersebut tidak bersifat tetap, melainkan terus berubah seiring dengan dinamika interaksi antara individu.¹⁶ Menurut Max Weber,

¹³ George Ritzer. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.(Jakarta: Rajawali, 2004), hlm 39.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Definisi Tindakan', 2024
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tindakan>> [accessed 10 Maret 2024].

¹⁵ Emile Durkheim, *The Rules of Sociological Method* (New York: The Macmillan Press 1Jd,1982).50

¹⁶ Herbert Blumer, "*Simbolic Interactionism : Perspective and Method* " (California : University Of California, 1986).

tindakan sosial merupakan perilaku individu yang memiliki makna dan ditujukan kepada individu lain. Makna dari tindakan ini dapat diinterpretasikan dalam lingkungan sosial.¹⁷ Dari definisi tindakan sosial dapat diartikan bahwa tindakan sosial adalah perilaku manusia yang dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain dan memiliki makna dalam konteks sosial. Tindakan ini bersifat saling memengaruhi, di mana individu dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh orang lain atau kelompok masyarakat.

Pada konteks ini peneliti menggunakan tindakan sosial dalam persepektif Max Weber, Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, ia lahir di Erfurt, 21 April 1864, dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920.¹⁸ Menurut Max Weber, Menurut kamus besar bahasa Indonesia tindakan memiliki makna sesuatu yang dilakukan. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah salah satu konsep fundamental dalam sosiologi yang menjelaskan bagaimana tindakan individu dipengaruhi oleh makna subjektif yang mereka berikan pada tindakan tersebut. Weber berfokus pada cara manusia bertindak berdasarkan pemahaman mereka terhadap situasi sosial, sehingga tindakan tersebut memiliki makna dan tujuan. Dalam konteks ini, individu tidak hanya merespon stimulus secara langsung, tetapi juga mempertimbangkan

¹⁷ Douglas J. Goodman George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009).122

¹⁸ Reza Aamaliya, DKK. "Tindakan Perubahan Sosial Remaja di Indonesia terhadap koean wafe", *Jurnal Procedisn*, Vol, No 1 . hal : 88.

berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, termasuk norma-norma sosial dan pengalaman pribadi.¹⁹

Tindakan sosial merujuk pada perilaku individu yang mempertimbangkan dan dipengaruhi oleh keberadaan orang lain serta makna yang diberikan kepada interaksi sosial tersebut. Konsep ini, yang dikemukakan oleh Max Weber, menekankan bahwa tindakan sosial tidak hanya sekadar respons terhadap stimulus eksternal, tetapi juga melibatkan pemahaman subjektif individu terhadap situasi sosial yang dihadapi. Tindakan ini dapat berupa aksi yang bersifat individual maupun kolektif, dan mencerminkan nilai-nilai, norma, serta budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, tindakan sosial menjadi sarana untuk memahami dinamika interaksi antarindividu dan bagaimana mereka beradaptasi dengan konteks sosial yang lebih luas, terutama dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religius dan budaya yang kuat.²⁰

2. Tipe tindakan menurut Max Weber

Menurut Weber Semakin rasional tindakan sosial itu maka semakin mudah dipahami, Weber secara khusus mengkalifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif tersebut kedalam empat tipe, atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Keempat paradigma tersebut adalah :²¹

¹⁹George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Perum Sidorejo Bumi Indah, 2019), h. 136

²⁰ Hasanah, Sofiatul. “*Relasi Sosial dan Legitimasi Budaya Madura dalam Novel Damar Kambang Karya Muna Masyari (Kajian Sosiologi Max Weber)*”. Diss. Institut agama islam negeri Madura , hal. 76 . (2024)

²¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi : Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmoderen*”, bantul : kreasi wacana, 2019, hal.132.

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rasional*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang menyandarkan diri pada pertimbangan yang rasional dalam menanggapi lingkungan eksternalnya. Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai pemilik berbagai macam tujuan yang diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria tersebut menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini

b. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan ini didorong dan berorientasi pada nilai tradisi masa lampau dan bersifat nonrasional. Dalam tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi sadar dan perencanaan. Jika seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan maka perilaku seperti ini digolongkan tindakan tradisional.

c. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan tradisional adalah tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada di masyarakat. Tindakan ini bukanlah tindakan yang diklasifikasikan dalam tindakan rasional jika individu melakukan tindakan bukan atas refleksi sadar atau

perencanaan namun semata-mata karena kebiasaan.²² Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan secara rasional berbagai aspek nilai, seperti nilai etika, estetika, dan keagamaan, tanpa terlalu memikirkan apakah tindakannya akan berhasil atau tidak. Jenis tindakan ini memiliki kemiripan dengan rasionalitas instrumental, karena dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas. Namun, dalam pelaksanaannya, tindakan tersebut selalu disertai dengan nilai-nilai seperti agama, hukum, atau norma sosial lainnya. Nilai-nilai ini bersifat mutlak dalam hubungan sosial. Rasionalitas nilai juga melibatkan pertimbangan terhadap cara atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai yang telah hidup dalam masyarakat. Dalam hal ini, pelaku tindakan sosial tidak terlalu fokus pada pandangan masyarakat tentang benar atau salah, melainkan lebih mengutamakan nilai-nilai fundamental yang sudah tertanam dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat mencakup nilai keagamaan, nilai moral, hukum, serta nilai-nilai lain yang diyakini oleh masyarakat. Setiap individu maupun kelompok memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap orang memiliki arti dan makna yang

²² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 22

berbeda-beda, tergantung pada keyakinan dan sudut pandang masing-masing.²³

d. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan yang bersandar pada dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Lebih jelasnya, tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari seorang individu. Ekspresi emosional ini berupa merupakan perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan yang secara tidak sengaja mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi.

²³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hlm 221.